

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi merupakan momok yang menakutkan berbagai kalangan. Baik itu dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan, swasta sebagai penggerak roda perekonomian nasional yang meliputi perusahaan skala nasional dan global dan juga sektor riil dalam hal ini pengusaha kecil. Seperti pada tahun 1997 (paling parah), 2008 (krisis *Subprime mortgage* di Amerika Serikat), dan 2013 (kondisi keuangan global melemah), banyak perusahaan besar di Indonesia yang kolep dan akhirnya tutup operasi karena kasus tersebut. Namun berbeda dengan perusahaan besar ternyata sektor usaha kecil mikro menengah (UMKM) dapat bertahan terhadap krisis keuangan hal ini disebabkan oleh beberapa fungsi UMKM diantaranya.

Usaha kecil menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat ketika terjadi krisis ekonomi tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha kecil mikro. Hal ini berbeda dengan usaha skala besar yang justru tumbang saat krisis terjadi. Usaha mikro malah bisa tetap maju bergerak dan juga dapat menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas.

Pelaku UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, peralatan hingga bahan baku. Artinya sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor. Hal ini

yang menyebabkan UMKM tetap bertahan terhadap krisis karena tidak ada kaitan dengan barang impor untuk tetep produksi.

Pada umumnya dana bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri atau dari beberapa orang. Dengan kondisi itu ketika sektor perbankan terpuruk atau suku bunga melampung tinggi, UMKM pun tidak berpengaruh. Dari beberapa fungsi diatas dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Struktur PDB usaha Keci, Menengah, dan Besar

Lapangan Usaha	Rata-rata 2006-2007 (%)		
	UKM	Besar	Jumlah
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	95,75	4,25	100
Pertambangan dan penggalian	11,41	88,59	100
Industry pengelolaan	23,90	76,10	100
Listrik, gas dan air bersih	8,11	91,89	100
Bangunan	66,06	33,94	100
Perdagangan, hotel dan restoran	96,45	3,55	100
Pengangkutan dan komunikasi	52,96	47,04	100
Keuangan, persewaan, dan jasa prsh	63,72	36,28	100
Jasa-jasa	47,18	52,82	100
PDB	53,55	46,45	100
PDB tanpa migas	59,95	40,05	100

Sumber: *Perkembangan Indikator Makro UMKM Tahun 2008*, Berit Ststistik Mei

2008, Badan Pusat Statistik Dengan Kementrian Koperasi & Usaha Kecil Menengah.

Tabel 1.2**Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja UKM dan UB**

Uraian	2006		2007	
	UKM	UB	UKM	UB
Unit usaha (unit)	48.779.151	4.398	49.840.489	4.527
Tenaga kerja (orang)	89.547.762	2.445.595	91.752.318	2.520.707

Sumber: *Perkembangan Indikator Makro UMKM Tahun 2008*, Berit Ststistik Mei

2008, Badan Pusat Statistik Dengan Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah.

Tabel 1.3**Nilai Ekspor Nonmigas**

Tahun	Satuan	Ekspor Nonmigas				
		UK	UM	UKM	UB	Total
2006	Miliar RP	30.365	91.946	122.311	484.775	607.086
	Persen	5,00	15,15	20,15	79,85	100
2007	Miliar RP	35.508	107.314	142.822	570.594	713.416
	Persen	4,98	15,4	20,02	79,98	100

Sumber: *Perkembangan Indikator Makro UMKM Tahun 2008*, Berit Ststistik Mei

2008, Badan Pusat Statistik Dengan Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat potensi besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikembangkan dan diolah dengan baik tentu akan mewujudkan usaha yang tanggu, namun di sisi UKM juga masih diharapkan pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: *pertama*, masalah sulitnya akses dalam masuk pasar sehingga produk yang dihasilkan sulit di jual. *Kedua*, masih lemah dalam mengembangkan dan penguatan usaha. *Ketiga*, keterbatasan terhadap modal.

Saat ini perekonomian Kota Blitar semakin lama semakin meningkat yakni dengan ditandai adanya usaha-usaha baik disektor formal maupun non formal. Ditahun 2014 tercatat bahwa terdapat 49 sektor industri formal dan industri non formal sebanyak 585 industri.¹ Dari sebuah studi universitas ternama di Indonesia, Blitar memiliki 124 unit industri dengan kurang lebih 1.500 pekerja. Dengan setiap industri pengrajin gendang memiliki dua sampai tiga puluh pekerja. Industri dibidang kerajinan ini paling banyak adalah industry rumah tangga dengan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Berkaitan dengan kerajinan kayu di Blitar terdapat tempat-tempat yang memproduksi dengan skala besar, diantaranya desa Tanggung, Santren dan Sentul.

Kelurahan Tanggung merupakan kampung wisata kota Blitar karena lokasi ini strategis untuk dikembangkan dengan skala layanan regional dan juga nasional. Selain itu untuk menjadi kawasan khusus dalam kesatuan wilayah kota Blitar, yang didalamnya memuat tatanan sistem serta lingkungan fisik dan non fisik dengan menonjolkan potensi andalan sebagai komoditi unggulan wisata utama. Keberadaan kampung wisata akan menjadi pendukung kawasan wisata Makam Bung Karno yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian dalam sektor perdagangan, kerajinan dan jasa. Terutama untuk perindustrian kerajinan bubut kayu yang samapi saat ini masih menjadi sektor perekonomian terbesar di kot Blitar.

¹ Badan Pusat Statistika Kota Blitar, *Kota Blitar dalam Angka 2014* (Blitar City in Figures 2014), (Blitar: BPS Kota Blitar, 2014), h. 252-254

Selain itu, kelurahan Tanggung merupakan potensi daerah untuk memperkenalkan produk lokal kerajinan bubut yang memanfaatkan bahan baku kayu sebagai souvenir. Salah satu souvenir sekaligus produk handal kota blitar adalah gendang jimbe yang merupakan produk yang mampu menembus pasar lokal hingga internasional.

Tanggung terkenal dengan kerajinan bubut kayu sudah sejak tahun 1910. Perakarsa bubut kayu di kelurahan ini diprakarsai oleh mbah Tairono yang merupakan warga di lingkungan Santren. Awalnya, usaha ini merupakan industri rumah tangga yang dikelola turun temurun. Pada saat itu produksi dilakukan dengan alat yang sederhana dan masih belum menggunakan mesin yang berbahan bakar solar ataupun listrik, melainkan menggunakan mesin bertenaga manusia yang dikayuh dengan kaki.

Jangkauan dalam penjualan kerajinan bubut kayu mencakup banyak skala baik lokal, regional maupun internasional. Dalam skala lokal, penjualan dilakukan di makam Bung Karno dan sekitarnya, dalam skala regional penjualan dilakukan di Bali, sedangkan dalam skala internasional penjualan diekspor ke Cina.

Dalam melakukan penjualan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan seperti inflasi dan Indeks Harga Konsumen. Inflasi akan memberi pengaruh yang negatif terhadap penjualan industri gendang. Pengaruh negatif tersebut yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga-harga akan meningkat. Peningkatan harga tersebut disebabkan oleh produksi untuk menghasilkan gendang mengalami peningkatan dan menghabiskan biaya yang banyak. Jika

terjadi inflasi maka penjualan akan turun atau daya beli masyarakat akan turun.

Dalam penjualan berskala internasional atau ekspor jika harga yang mahal membuat komoditi tidak dapat bersaing dipasar global. menyatakan bahwa ketika tingkat infasi tinggi maka akan mengakibatkan harga barang dan jasa atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut kurang kompetitif dan ekspor tesebut akan turun.

Tabel 1.4

Data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Tahun 2014-2016

Bulan	2014 ²		2015		2016	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	110,99 ²⁾	1,07	118,71	-0,24	118,71	0,24
Februari	111,28	0,26	118,28	-0,36	123,51	-0,09
Maret	111,37	0,08	118,48	0,17	123,75	0,19
April	111,35	-0,02	118,91	0,36	123,19	-0,45
Mei	111,53	0,16	119,50	0,50	123,48	0,24
Juni	112,01	0,43	0,43	0,54	124,29	0,66
Juli	113,05	0,93	121,26	0,93	125,15	0,69
Agustus	113,58	0,47	121,73	0,39	125,13	-0,02
September	113,89	0,27	121,67	-0,05	125,41	0,22
Oktober	114,42	0,47	121,57	-0,08	125,59	0,14
November	116,14	1,5	121,82	0,21	126,18	0,47
Desember	119	2,46	122,99	0,96	126,71	0,42
Tingkat Inflasi		8,36		3,35		3,02

Sumber : Badan Pusat Statistik

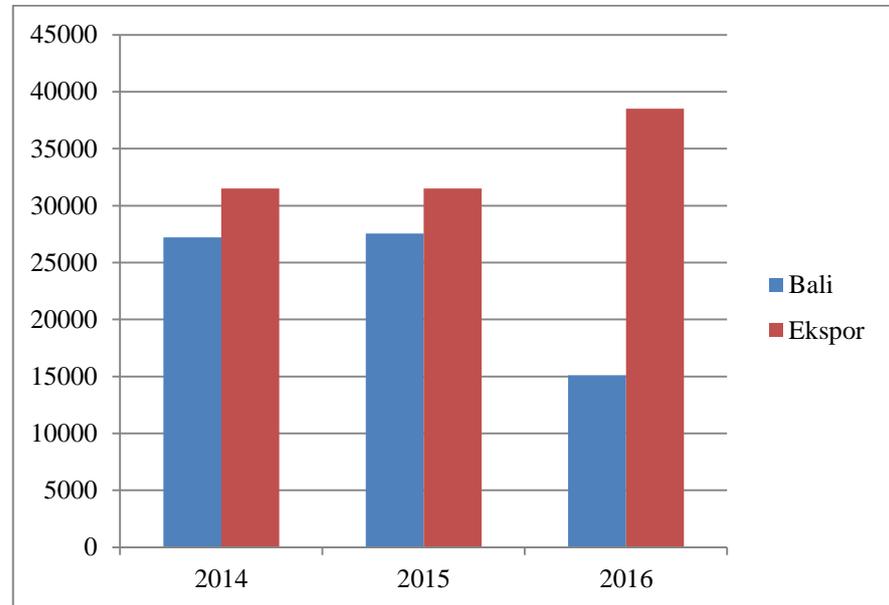
Pada tahun 2014 perekonomian dunia khususnya Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah inflasi mencapai 8,36 persen. Besarnya inflasi disebabkan oleh peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran dengan penyumbang terbesar berasal dari kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Selain itu juga disebabkan oleh tergangunya distribusi bahan pangan sebagai dampak dari

terpaan banjir di sejumlah wilayah yang ada di Indonesia, hal itu menjadi faktor pemicu utama terjadinya inflasi ditahun 2014 tepatnya pada bulan Januari. Hal ini berdampak juga pada naiknya harga BBM pada bulan Oktober. Meskipun nilai inflasi pada tahun 2014 sudah terlihat tinggi namun dibandingkan dengan tahun 2013 masih terlihat tinggi inflasi pada tahun 2013 yang mencapai angka 8,38 persen.

Terjadinya inflasi pada tahun 2014 terhadap penjualan gandum sangat berpengaruh jika tingkat inflasi domestik tinggi dibandingkan dengan inflasi dinegara asing maka nilai dari mata uang domestik akan mengalami depresiasi, sedangkan nilai mata uang asing akan terapresiasi. Penjualan gandum paling besar adalah ke luar negeri khususnya ke Cina dapat disimpulkan apabila pada saat terjadi transaksi tingkat inflasi domestik tinggi dibandingkan dengan inflasi dinegara asing atau Cina maka nilai dari mata uang domestik akan mengalami depresiasi, dan pengusaha gandum akan mengalami kerugian begitu pula sebaliknya.

Gambar1.1

Penjualan Industri Gendang Tanggung Blitar



Penjualan tidak pernah bisa lepas dari faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi pasar dan daya beli. Dari salah satu sampel tentang hasil penjualan industri gendang di Tanggung milik pak Da'im bisa dikatakan bahwa inflasi dapat mempengaruhi ekspor atau penjualan gendang ke luar negeri. Pada tahun 2014 terjadi inflasi besar maka penjualan Gendang yang ke Cina menurun, bisa disebabkan oleh harga semakin mahal atau faktor lain.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas dua faktor yang diduga mempunyai pengaruh yang sangat kuat yaitu inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) diduga memiliki pengaruh terhadap penjualan industri gendang. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Penjualan Gendang di TanggungBlitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan makro yang dapat mempengaruhi penjualan industri gendang, dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dapat mempengaruhi penjualan industri gendang pada tahun 2014-2016.
2. Jumlah inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dapat mempengaruhi penjualan industry gendang pada tahun 2014-2016.
3. Jumlah inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) secara bersama-sama dapat mempengaruhi baik positif maupun negative terhadap penjualan industry gendang pada tahun 2014-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka perumusan yang dapat dirumuskan dalam permasalahan ini diantaranya adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penjualan industry gendang di Tanggung Blitar?
2. Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) Berpengaruh terhadap penjualan industry gendang di Tanggung Blitar?
3. Apakah inflasi dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan industry gendang di Tanggung Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan diatas ialah:

1. Mengkaji pengaruh infasi terhadap penjualan industri gendang di Tanggung Blitar.
2. Mengkaji pengaruh indeks harga konsumen terhadap penjualan industri gendang di Tanggung Blitar.
3. Mengkaji pengaruh inflasi dan indeks harga konsumen secara simultan terhadap penjualan gendang di Tanggung Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut ialah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, pengetahuan serta acuan bagi semua pihak yang mendalami ilmu ekonomi khususnya yang berbasis syariah. Dan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan tentang inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK). Khususnya dalam mata kuliah manajemen pemasaran.

2. Secara praktis

- a. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, dan juga digunakan pembelajaran agar bisa menjadi peneliti yang lebih handal ke depannya.
- b. IAIN Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sekaligus literatur bagi IAIN Tulungagung dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen pemasaran.
- c. Bagi pengrajin atau penjual sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi home industri untuk pengambilan keputusan bagi kemajuan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi pihak lain, diharapkan hasil dari laporan ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dibahas pada laporan ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya permasalahan yang melebar dalam penelitian. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan finansial, maka peneliti memberikan batasan, bahwa peneliti berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana variabel bebas yang dimaksudkan ialah inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK). Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah penjualan industri gendang di Tanggung Blitar.

Penulis memberikan ruang lingkup, dimana inflasi dan IHK disini adalah inflasi dan IHK yang terjadi pada tahun 2014-2016. Kemudian penjualan yang dimaksud disini adalah penjualan industri gendang di Tanggung pada tahun 2014-2016. Tidak semua pengrajin melaikan terbatas pada industri yang melakukan penjualan barang jadi. Bukan seperti pengrajin bubut yang nantinya akan diserahkan kepada orang kedua atau seterusnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.²

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan

²Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No, 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2008), hlm. 97

metode yang telah ditetapkan. Dan CPI dapat diartikan sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu.³

c. Penjualan

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Definisi penjualan sangat luas. Beberapa ahli menyebutkan sebagai ilmu dan beberapa yang lain menyebut sebagai seni, ada pula yang memasukkan masalah etika dalam penjualan.⁴

d. Industri merupakan suatu kegiatan pengelolaan barang mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

2. Definisi Operasional

a. Inflasi merupakan suatu masalah dalam perekonomian dimana proses peningkatan harga terjadi secara terus menerus. Inflasi merupakan gabungan harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah.

b. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah mengukur biaya dari “satu keranjang” barang dan jasa konsumen dari waktu ke waktu.”

³Karl E and Fair Ray C, *Principle Of Macroeconomi*, 2010

⁴Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2008), hlm. 5.

Komponen inflasi yang bersifat temporer (*noise inflation*) adalah bagian dari laju inflasi yang disebabkan oleh gangguan sesekali (*one time shock*) pada laju inflasi faktor yang menyebabkan gejolak sementara adalah kenaikan biaya input produksi dan distribusi, kenaikan biaya energy dan transportasi, dan faktor non ekonomi seperti kerusakan, bencana alam, dan lain-lain.

- c. Penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati.
- d. Industri adalah suatu usaha, proses atau kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Maksud dari pada pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab.

Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama atau inti terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang teori yang membahas variable atau sub variable pertama yaitu tentang inflasi, teori yang membahas sub variable kedua yaitu tentang Indeks Harga Konsumen (IHK), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian,

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.